

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI  
MTs NU NURUL HUDA MANGKANG KULON ANTARA  
SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN  
DAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK  
PESANTREN TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**LU'LU'UL ATQIYA**

NIM: 1403016105

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lu'lu'ul Atqiya  
NIM : 1403016105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU  
NURUL HUDA MANGKANG KULON ANTARA SISWA YANG  
TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG  
TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN TAHUN  
AJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Oktober 2018

buat Pernyataan,



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lu'lu'ul Atqiya'.

Lu'lu'ul Atqiya

NIM: 1403016105





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Telp. 024-  
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU NURUL HUDA MANGKANG KULON ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN TAHUN AJARAN 2018/2019**


Penulis : Lu'lu'ul Atqiya  
NIM : 1403016105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 02 Januari 2019

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

  
Ang Kunaepi, M.Ag.  
NIP : 19771226 200501 1009

Sekretaris,


  
Lutfiyah, S.Ag. M.Si.  
NIP: 19790422 200710 2 001

Penguji I,

  
H. Nasirudin, M. Ag.  
NIP: 19691012 199008 002  
Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.  
NIP : 1968 212 199403 1 003

Penguji II,

  
H. Nur Asivah, M.Si.  
NIP: 19710926 199803 2 002  
Pembimbing II,

Sofa Muthohar, M. Ag.  
NIP: 19750705 200501 1001





**NOTA DINAS**

Semarang, 4 Oktober 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU NURUL HUDA MANGKANG KULON ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Lu'lu'ul Atqiya  
NIM : 1403016105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.**  
NIP :19681212 1994031 003





## NOTA DINAS

Semarang, 4 Oktober 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU NURUL HUDA MANGKANG KULON ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Lu'lu'ul Atqiya  
NIM : 1403016105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Sofa Muthohar, M. Ag.**  
NIP: 19750705 200501 1001



## ABSTRAK

Judul : **STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU NURUL HUDA MANGKANG KULON ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Penulis : Lu'lu'ul Atqiya

NIM : 1403016105

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon (2) hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tidak tinggal di pondok pesantren di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon (3) adakah perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik komparasi, yaitu dengan membandingkan dua hal yang sesuai dengan kajian topik penelitian yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 229 siswa, karena lebih dari 100 maka diambil sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga ditemukan sampel 70 siswa. Selanjutnya dari 70 siswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 35 siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 35 siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren, serta dokumentasi untuk mendapatkan data dari nilai rapor

hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren serta gambaran umum sekolah MTs NU Nurul Huda mangkangkulon.

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *t-test*. Pengujian penelitian menunjukkan bahwa: (1) Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren dapat dikategorikan baik, yaitu dengan nilai rata-rata 73,31. (2) Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tidak tinggal di pondok pesantren dapat dikategorikan cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 66,08. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Ditunjukkan oleh rumus *t-test* dimana nilai  $t_0 = 4,29$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $df = 68$ ) pada taraf signifikansi  $1\% = 2,38245$  dan pada taraf signifikansi  $5\% = 1,66757$ .

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada pihak Pondok Pesantren, kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar agar dapat membimbing, mengarahkan, dan memenuhi kebutuhan pembelajaran Aqidah akhlak bagi siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

**Kata kunci:** *Hasil belajar, Aqidah Akhlak, Pondok Pesantren*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ḏ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḏ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai = أَيَّ

iy = أَيَّ



## **MOTTO**

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S. An-Nahl/16: 97).





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU NURUL HUDA MANGKANG KULON ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN TAHUN AJARAN 2018/2019”.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk dari Allah SWT., dan berkat kerja penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan memberikan

penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih ini juga penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Muhibbin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed, St.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Mustopa, M. Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Lutfiyah, M. Si.
5. Dosen pembimbing I dan II, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag. dan Bapak Sofa Muthohar, M. Ag. yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
7. Kepala Sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin

serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.

8. Kedua orang tua saya, Bapak H. Slamet Hasyim dan Ibu Hj. Sobiroh serta Kakak Mafriyani, Misbahul Huda dan Nok Fiyanti Mala dan juga keponakan satu-satunya M. Ghilman Al-Khairan atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.
9. Sahabat Tetetewww (Isna, Vivi, Lala, Novia, Fairuz, Fandy) yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu penulis repotkan, terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.
10. Keluarga PAI C Syalala 2014 yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga PPL MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon.
12. Keluarga KKN 69 Posko 03 Desa Tamansari, Mranggen, Demak.
13. Rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2014.
14. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT., dan dibalas oleh Allah SWT., Aamiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DAN PONDOK PESANTREN</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Studi Komparasi .....	10
2. Hasil Belajar .....	11

a.	Pengertian Hasil Belajar .....	11
b.	Macam-macam Hasil Belajar Kognitif ..	13
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi .....	14
1)	Faktor Internal Siswa .....	16
2)	Faktor Eksternal .....	22
3.	Aqidah Akhlak .....	31
a.	Pengertian Aqidah Akhlak .....	31
b.	Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	33
4.	Pondok Pesantren .....	36
a.	Pengertian Pondok Pesantren .....	36
b.	Unsur-unsur Pesantren .....	37
c.	Metode Pembelajaran Pondok Pesantren .....	40
5.	Pengaruh Tinggal di Pondok Pesantren dengan Pembelajaran Agama di Sekolah .....	41
B.	Kajian Pustaka .....	43
C.	Rumusan Hipotesis .....	46

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
2.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
3.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
4.	Variabel dan Indikator Penelitian .....	51
5.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	52
1.	Tes .....	52
2.	Dokumentasi .....	53
6.	Teknik Analisis Data .....	53
a.	Analisis Pendahuluan .....	53
1)	Uji Validitas Instrumen .....	53
2)	Uji Reabilitas Instrumen .....	54
3)	Tingkat Kesukaran Soal .....	55
4)	Daya Pembeda .....	56

b. Analisis Hipotesis .....	57
c. Analisis Lanjutan .....	57

#### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	59
1. Data Umum .....	59
a. Sejarah berdiri MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon .....	59
b. Profil Sekolah .....	60
c. Visi dan Misi Sekolah .....	61
d. Data Siswa .....	62
B. Analisis Data Penelitian .....	62
1. Analisis Umum .....	62
2. Analisis Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren .....	62
a. Data Hasil Tes Aqidah Akhlak Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren .....	63
b. Data Hasil Tes Aqidah Akhlak Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren ..	68
3. Analisis Uji Hipotesis .....	73
4. Analisis Lanjutan .....	75
C. Keterbatasan Penelitian .....	76

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
C. Penutup.....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba instrument
Lampiran 2	Daftar Nama Responden Penelitian yang Tinggal di Pondok Pesantren
Lampiran 3	Daftar Nama Responden Penelitian yang tidak Tinggal di Pondok Pesantren
Lampiran 4	Kisi-kisi soal uji coba Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon
Lampiran 5	Soal Uji Coba Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon
Lampiran 6	Kunci Jawaban Soal Uji Coba Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 8	Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
Lampiran 9	Surat Izin Riset
Lampiran 10	Surat Keterangan Melaksanakan Riset
Lampiran 11	Kegiatan Ko-kurikuler
Lampiran 12	Transkrip Ko-kurikuler
Lampiran 13	Sertifikat Toefl
Lampiran 14	Sertifikat IMKA
Lampiran 15	Piagam KKN
Lampiran 16	Sertifikat OPAK



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Analisis Validitas Butir Soal Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon
Tabel 4.2	Data Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII yang Tinggal di Pondok Pesantren
Tabel 4.3	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII yang Tinggal di Pondok Pesantren
Tabel 4.4	Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren (Variabel X)
Tabel 4.5	Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren (Variabel X) menggunakan Skala 1-100
Tabel 4.6	Data Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren
Tabel 4.7	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren
Tabel 4.8	Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren (Variabel Y)
Tabel 4.9	Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren (Variabel Y) menggunakan Skala 1-100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, akan tetapi pendidikan berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, akan tetapi mencakup pula yang bersifat non formal.

Pendidikan adalah suatu proses, dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>2</sup> Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Karena itu tujuan mendidik ialah me-manusia-kan manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fitri Oviyanti, *Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global, Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2013), hlm. 268.

<sup>2</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 151.

<sup>3</sup> Subaidi, *Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis, Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2016), hlm. 28.

Sejalan dengan itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>4</sup>

Dengan demikian Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik.<sup>5</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.<sup>6</sup>

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Yang pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003), Bab I, Pasal I, Ayat 1.

<sup>5</sup> Imam Anas Hadi, *Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2017), hlm. 254.

<sup>6</sup> Abdul Jalil, *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2012), hlm. 178.

Masalah mendidik adalah masalah setiap orang, karena setiap orang sejak dahulu hingga sekarang tentu berusaha mendidik anak-anaknya atau anak-anak orang lain yang diserahkan kepadanya untuk dididik. Demikian pula masalah belajar dan mengajar, yang dapat dikatakan sebagai tindak pelaksanaan usaha pendidikan, adalah masalah setiap orang. Karena hal yang demikian itu, belajar dan mengajar adalah masalah setiap orang, maka jelaslah kiranya perlu dan pentingnya menjelaskan dan merumuskan masalah belajar, terlebih lagi bagi kaum pendidik profesional supaya dapat menempuhnya dengan efisien dan seefektif mungkin.<sup>7</sup>

Belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Dimana nantinya siswa yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Proses belajar ini terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada disekitarnya, baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun dilingkungan masyarakat.<sup>8</sup>

Berkenaan dengan pendidikan dan belajar, keluarga atau orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>9</sup>

Jadi sangat logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, kecuali

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 243.

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 7.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 35.

karena berbagai keterbatasan kedua orang tua itu. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Peran lembaga pendidikan Islam sangatlah berpengaruh. Pengembangan lembaga pendidikan Islam terlihat lebih ditekankan pada usaha pemahaman, pembentukan watak dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini terlihat dari mata pelajaran agama Islam khususnya Aqidah Akhlak yang menjadi prioritas dalam seluruh aspek pembelajaran lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi, dengan selalu tanggap terhadap perubahan-perubahan situasi dan kondisi, maka pelajaran agama dilembaga pendidikan Islam seharusnya dikaitkan dengan persoalan-persoalan riil yang dihadapi masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan ajaran agama Islam secara benar dalam kehidupan nyata di masyarakat yang dalam bahasa agama disimbolkan sebagai hamba Allah dan pengelola alam (khalifatullah). Perwujudan dari konsep pendidikan sebagaimana terurai diatas, terus diperjuangkan oleh lembaga pendidikan Islam.

Selain itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan dari bentuk pendidikan jalur pendidikan luar sekolah (dalam hal ini keluarga) ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi

oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah.<sup>10</sup>

Seorang pendidik (guru) di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik tinggal. Anak didik yang kurang berhasil dalam prestasi belajarnya, berkat kerjasama orang tua anak didik dengan pendidik, nantinya kekurangan yang di alami oleh anak didik dapat diatasi. Lambat laun orang tua menyadari bahwa pendidikan atau keadaan rumah (tempat tinggal) dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anak atau bahkan menghalangi anak didik untuk belajar.

Pendidikan akhlak merupakan problem utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya dan sebagai salah satu tonggak penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Nasib baik atau buruknya secara lahir maupun batin seseorang atau seluruh umat manusia, bergantung secara langsung pada kepribadian atau akhlak mereka sejak kanak-kanak. Oleh karena itu, tidak salah lagi apa yang telah disampaikan oleh ahli pendidikan bahwa perkembangan pribadi sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pendidikan.

Di MTs NU Nurul Huda Mangkang terdapat perbedaan siswa menurut latar belakang lingkungan tempat tinggal mereka. Di satu pihak, terdapat siswa-siswi yang bertempat tinggal di pondok pesantren. Di pihak lain, juga terdapat siswa-siswi yang tidak bertempat tinggal di pondok pesantren. Perbedaan latar belakang tempat tinggal tersebut jelas akan berimbas pada adanya perbedaan prestasi belajar siswa, terutama pada

---

<sup>10</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 90.



bidang studi Aqidah Akhlak. Idealnya, siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih tinggi prestasi belajarnya, karena mereka lebih intens dengan masalah keagamaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka secara rutin mendapatkan materi pelajaran tambahan tentang ilmu-ilmu agama dari ustadz ataupun dari kyai (pengasuh). Akan tetapi realitasnya hal tersebut tidak selalu benar, karena prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren juga relatif tinggi, bahkan kadang lebih tinggi dibandingkan dengan para siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Maka penulis merasa perlu meneliti terkait pentingnya latar belakang tempat tinggal siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat menambah pengetahuan betapa pentingnya memilih lingkungan belajar yang kondusif, terutama bagi orang tua dalam memilihkan tempat tinggal bagi anaknya. Sehingga dalam belajar anak bisa mendapatkan perhatian yang penuh dalam belajar.

Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul : “STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU NURUL HUDA MANGKANG KULON ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN TAHUN AJARAN 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon yang tinggal di pondok pesantren ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon yang tidak tinggal di pondok pesantren ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon yang tinggal di pondok pesantren.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon yang tidak tinggal di pondok pesantren.

c. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan betapa pentingnya memilih lingkungan belajar yang kondusif, terutama bagi orang tua dalam memilihkan tempat tinggal bagi anaknya. Sehingga dalam belajar anak bisa mendapatkan perhatian yang penuh dalam belajar.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi kemenag, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi terkait “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019.”
2. Bagi madrasah yang bersangkutan, diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah bisa memperbaiki proses belajar mengajar disekolah. Sehingga hasil belajar terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak antara peserta didik yang berlatar belakang pondok pesantren dan non pondok pesantren bisa seimbang dan merata.

3. Bagi akademisi, terutama guru diharapkan dari hasil penelitian ini guru bisa memberikan pengajaran dengan banyak inovasi. Agar pelajaran agama termasuk Aqidah Akhlak lebih diminati peserta didik, sehingga tidak terkesan monoton.
4. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran di sekolah dapat maksimal.
5. Bagi kalangan pondok pesantren, dengan penelitian ini diharapkan jadwal belajar yang ditentukan bisa lebih ditinjau dengan seksama agar santri tetap disiplin dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehingga proses belajar di sekolah dapat efektif dan efisien.
6. Bagi penulis, adapun manfaat bagi penulis yaitu untuk memberikan tuntunan akhlak yang baik dan menambah wawasan dalam praktik pendidikan.

## BAB II

### HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DAN PONDOK PESANTREN

#### A. Deskripsi Teori

Untuk menghindari pemahaman yang keliru dalam penelitian ini, penulis memberikan sub bahasan penegasan istilah operasional sebagai berikut:

##### 1. Studi Komparasi

Istilah tersebut terdiri dari dua kata yaitu “Studi” dan “Komparasi”. Studi adalah “pelajaran, penyelidikan”.<sup>1</sup> Sedangkan komparasi berasal dari kata “*Comparison*” yang berarti membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.<sup>2</sup> Studi komparasi adalah sebuah penelitian dimana peneliti berusaha mencari persamaan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari adanya persamaan dan perbedaan yang ada.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa studi komparasi adalah suatu usaha penyelidikan/penelitian yang bertujuan untuk membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Membandingkan di sini yaitu membandingkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 965.

<sup>2</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm.131.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 28.

tidak tinggal di pondok pesantren di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon.

## **2. Hasil belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).

Hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan belajar siswa dapat melakukan perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup siswa adalah hasil belajar.<sup>4</sup> Siswa diharapkan berubah pengetahuan, sikap dan keterampilan dibandingkan sebelumnya setelah melakukan proses belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru

---

<sup>4</sup> Eka Yanuarti, *Studi Komparasi Prestasi Siswa (Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS)*, *Jurnal Studi Pendidikan*, (Vol. 14, No. 2, tahun 2016), hlm. 90.

tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut berdasarkan informasi tersebut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.<sup>5</sup>

Jadi, hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran maka guru harus mengadakan tes.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: *Pertama, aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua, aspek afektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga, aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>6</sup> Dan dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil satu aspek saja yaitu aspek kognitif.

---

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44-45.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 197.

## b. Macam-Macam Hasil Belajar Kognitif

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang yang tertinggi, yang meliputi enam tingkatan, yaitu sebagai berikut:

### 1) Pengetahuan (*Knowledge*), yang disebut C1

Menekan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan yang telah diperoleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol matematika, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan, dan prinsip-prinsip.

### 2) Pemahaman (*Comprehension*), yang disebut C2

Tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Dalam tingkatan ini, siswa diharapkan mampu memahami ide-ide matematika apabila dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dan segala implikasinya.

### 3) Penerapan (*Application*), yang disebut C3

Kemampuan kognisi yang mengharapakan siswa mampu mendemonstrasikan pemahamannya berkenaan dengan abstraksi matematika melalui penggunaannya secara tepat ketika mereka diminta untuk itu.

### 4) Analisis (*Analysis*), yang disebut C4

Kemampuan untuk memilah sebuah informasi dalam komponen-komponen hingga hierarki dan keterkaitan antara ide dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas.<sup>7</sup>

### 5) Sintesis (*Synthesis*), yang disebut C5

Kemampuan untuk mengombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan sistem. Dalam matematika, sintesis melibatkan pengombinasian dan pengorganisasian konsep dan prinsip matematika untuk

---

<sup>7</sup> Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 56.



mengkreasikannya menjadi struktur matematika yang berbeda dari yang sebelumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*), yang disebut C6

Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode. Evaluasi dapat memandu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan dan cara baru yang unik dalam analisis atau sintesis.<sup>8</sup>

Secara umum laporan evaluasi di sajikan dalam tiga bentuk yaitu: angka dan huruf, bahasa, dan gambar/grafis. Angka bisa dari range 0-10 atau 0-100. Berupa huruf misalnya dari huruf A, B, C, D, dan E. Bahasa dapat berupa: gagal, kurang, cukup, baik, dan memuaskan. Berupa grafik seperti kolom, garis, lingkaran, area, scatter dan bar. Laporan atau catatan tentang siswa dapat dibuat dengan dua cara yaitu catatan lengkap dan catatan tidak lengkap. Catatan lengkap berisi prestasi siswa maupun aspek-aspek kepribadian misalnya: kejujuran, kebersihan, kerajinan dan sebagainya. Sedangkan catatan tidak lengkap hanya berisi prestasi siswa dan sedikit aspek kepribadian.<sup>9</sup>

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti

---

<sup>8</sup> Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran, ...*, hlm. 57.

<sup>9</sup> Wiyono, Bambang Budi dan Sunarni, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2009), hlm. 15.

perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Prestasi belajar yang baik atau tinggi dari suatu bidang yang dikerjakan memerlukan berbagai usaha, yaitu proses pendidikan yang berlangsung disekolah. Komunikasi edukatif antara guru dan siswa atau sebaliknya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya dukungan antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Seorang guru harus membantu menciptakan kondisi yang dapat memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi atau kemampuan dan kreativitas melalui kegiatan belajar.<sup>11</sup>

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran*, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.<sup>12</sup>

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap

---

<sup>10</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 25.

<sup>11</sup> Atun Shofiyatun, Nurlela, dan Nawawi, *Pengaruh Penggunaan Buku Paket Kurtilas Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hlm. 4.

<sup>12</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 19.

*conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor itulah muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

#### 1) Faktor internal siswa

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.<sup>13</sup> Faktor internal meliputi motivasi belajar, kecerdasan intelegensi siswa, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, serta faktor fisik dan psikis.<sup>14</sup>

##### a) Aspek fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik peserta didik dalam hal ini kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani mempunyai peran yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Kondisi fisik seseorang yang terganggu kesehatannya akan mengakibatkan orang tersebut tidak dapat

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

<sup>14</sup> Abdillah, *Relevansi Kewibawaan dan Kewiyataan dengan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2012), hlm. 291.

belajar secara maksimal. Misalnya, pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menghambat penyerapan informasi yang bersifat gambar dan citra. Akibatnya, proses pengaksesan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut tidak dapat berjalan lancar. Berbeda dengan siswa yang pendengaran dan penglihatan sehat, ia akan mudah menyerap informasi yang bersifat gambar dan citra.<sup>15</sup>

b) Aspek psikologis

Belajar hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Di antara faktor-faktor psikis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut:

(1) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa

Slameto dalam bukunya *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* mendefinisikan intelegensi sebagaimana yang dirumuskan oleh J.P Chaplin adalah:

(a) *The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively*

(b) *The ability to utilize abstract concepts effectively*

(c) *The ability to grasp relationships and to learn quickly.*<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 19.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 55.

Jadi intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

Muhibbin Syah mengartikan intelegensi sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.<sup>17</sup>

Jadi, inteligensi merupakan suatu faktor yang paling penting dalam proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai kecerdasan yang tinggi, maka akan dapat dengan mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga peluang untuk meraih kesuksesan dalam belajar menjadi tinggi. Sebaliknya siswa yang

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, ...*, hlm. 133-134.

inteligensinya rendah maka peluang untuk meraih kesuksesan dalam belajar sangat kecil.

## (2) Sikap siswa

Sikap (*attitude*) dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu. Sikap ini akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.<sup>18</sup>

## (3) Bakat siswa

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.<sup>19</sup> Menurut Syatha Al-Dimyathi yang dikutip oleh Mahmud dalam bukunya yang berjudul *psikologi pendidikan*.

Setiap orang memiliki bakat (*maziyyah*) masing-masing yang tidak dimiliki oleh orang lain. Manusia berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 275.

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ..., hlm. 57.

<sup>20</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 97.

Jadi bakat merupakan kemampuan seseorang yang tidak dimiliki oleh orang lain. Misalnya, seseorang mempunyai bakat mengetik, maka ia dapat mengetik dengan lancar dan cepat dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak mempunyai bakat mengetik.

Al-Qur'an menyebut bakat dengan istilah *Syakilah* terdapat dalam Q.S Al Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ

أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S Al Isra'/17:84)<sup>21</sup>

Kegunaan kata *Syakilah* oleh Al-Qur'an untuk bakat merujuk pada kemampuan individu dalam melaksanakan tugas masing-masing. Menurut kutipan, Mahmud mengatakan bahwa:

Bakat bukan hasil belajar dan latihan, tetapi lebih merupakan *mauhibah* (karunia dari Allah). Bakat merupakan sarana yang mempermudah seseorang untuk menyerap pengetahuan yang sesuai dengan bakatnya. Seseorang yang memiliki bakat dalam bidang bahasa akan lebih mudah menerima pelajaran

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 290.

atau informasi yang berkenaan dengan bahasa daripada pelajaran perhitungan.<sup>22</sup>

Ayat ini mengandung makna ancaman terhadap orang-orang musyrik dan peringatan bagi mereka. Perihalnya sama dengan apa yang disebutkan Allah swt dalam ayat lain, yaitu:<sup>23</sup>

وَقُلْ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّا عَمِلُونَ

dan Katakanlah kepada orang-orang yang tidak beriman: "Berbuatlah menurut kemampuanmu; Sesungguhnya Kami-pun berbuat (pula)." (Q.S. Hud/11:121)

#### (4) Minat siswa

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran matematika akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran matematika daripada mata pelajaran lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm. 97.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 255.

<sup>24</sup> Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.



## (5) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi menurut Gleitman dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) yang bertingkah laku secara terarah.

Motivasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar. Siswa yang tidak mempunyai motivasi, tentu ia akan cenderung malas sedangkan siswa yang mempunyai motivasi ia akan menjadi siswa yang rajin. Siswa yang kurang atau tidak mempunyai motivasi untuk belajar, sebenarnya dapat diusahakan agar siswa tersebut mempunyai motivasi yang lebih besar, yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-citanya.<sup>25</sup>

### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### a) Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ..., hlm. 136.

menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya.<sup>26</sup> Disamping itu, keluarga merupakan peletak pondasi untuk pendidikan selanjutnya.<sup>27</sup> Faktor keluarga (orang tua) sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.<sup>28</sup> Lingkungan keluarga juga merupakan faktor penting dalam membentuk pola belajar individu. Individu secara tidak sadar membentuk pola kebiasaan sesuai dengan kegiatan sehari-hari di lingkungannya masing-masing.<sup>29</sup> Orang tua harus selalu mengikuti perkembangan anaknya di sekolah dan berusaha mengetahui tarap kemampuan yang dimiliki anaknya.<sup>30</sup> Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan

---

<sup>26</sup> M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2014), hlm. 246.

<sup>27</sup> Iffatin Nur, *Pendidikan Keluarga Sebagai Implementasi Long Life Education Dalam Perspektif Al Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 17, No.2, tahun 2007), hlm. 186.

<sup>28</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 59.

<sup>29</sup> Yullianah Enneke, *Studi Komparatif Tingkat Berpikir Kritis Siswa Yang Tinggal Dan Tidak Tinggal Di Pesantren Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI MAN Mojokerto*, *e-Journal Pendidikan Sejarah*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2015), hlm. 579.

<sup>30</sup> Binti Maunah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Upaya Maksimalisasi Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 18, No.1, tahun 2008), hlm. 27.

anaknyā, menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Faktor keluarga merupakan faktor yang utama dan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantara faktor-faktor ekstern yang lainnya. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)<sup>31</sup>

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan atas fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (H.R. al-Bukhari)

Abuddin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* menerangkan:

Berdasarkan hadits di atas, fitrah berarti kecenderungan beragama yang terdapat dalam diri setiap manusia. Kecenderungan beragama tersebut dapat terwujud menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, amat bergantung pada lingkungan dan proses pendidikan yang diberikan kepadanya, terutama pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa setiap anak yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama (menenal atau mengakui keesaan Allah), namun bentuk keyakinan yang akan dianut oleh anak sepenuhnya tergantung bimbingan dan pengaruh kedua orangtua mereka.

---

<sup>31</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 1*, Libanon: Darul Kitab al-ilmiah, 1992), hlm. 97.

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 75.

b) Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut memengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini turut memengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.<sup>33</sup>

c) Lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.<sup>34</sup> Selain itu, kadang juga menimbulkan sifat malas belajar dalam diri siswa ketika ia berada di lingkungan yang kumuh. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan,

---

<sup>33</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan, ...*, hlm. 59.

<sup>34</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm.

terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

Dari beberapa faktor eksternal tersebut, yang membedakan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren adalah cara belajarnya.

Idealnya adalah siswa yang tinggal di pondok pesantren mempunyai prestasi belajar yang lebih baik karena mereka lebih intens dalam belajarnya. Oleh karena sebab itulah kebanyakan orang tua mempunyai inisiatif untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren dengan harapan anaknya bisa lebih cerdas dan berprestasi dalam belajar dan masalah pendidikan (khususnya dalam bidang agama Islam). Dimana kebanyakan pesantren-pesantren menerapkan sistem jam belajar untuk santri-santrinya. Yang apabila tidak belajar akan mendapatkan hukuman atau *ta'zir* dari pengasuh atau pengurus. Ini dilakukan dan diharapkan agar santri (siswa) itu bisa menjadi lebih pandai dengan belajar dan mengetahui hal-hal yang belum ia ketahui.

Selain itu juga dengan di pondok pesantren otomatis santri berada di lingkungan yang serba mendukung dalam proses pembelajaran. Dimana pada saat santri yang lain pada belajar, maka santri yang lain juga akan terpengaruh untuk belajar. Dan apabila ada santri yang belum bisa memahami tentang materi pelajaran, bisa langsung menanyakan kepada temannya yang sudah bisa (paham). Namun apabila berada di rumah, hal itu akan

sulit untuk dilakukan karena mengingat kurangnya faktor lingkungan yang mendukung, seperti adanya teman belajar (yang meskipun ada tetapi jauh dari rumah). Dengan adanya teman belajar tersebut siswa bisa belajar bersama-sama membahas tentang materi pelajaran yang dipelajari.<sup>35</sup>

Akan tetapi dengan berada (tinggal) di pondok pesantren, tidak semuanya itu bisa menjamin santri bisa menjadi lebih intens dalam belajar. Sebagaimana banyak kita ketahui di pondok pesantren terdapat berbagai kegiatan, mulai dari mengaji kitab, khitobah, kelas-kelas intensif, dan lain sebagainya. Itu semua diharapkan agar santri bisa mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam. Dengan adanya banyak kegiatan tersebut, bisa menyebabkan santri merasa lelah dengan rutinitas yang dilakukan sehari-hari. Setelah pagi harinya sekolah di madrasah, kemudian sore atau malam harinya melakukan kegiatan pondok. Sehingga santri tersebut malas untuk belajar dan bisa menyebabkan prestasinya menurun.<sup>36</sup>

Begitu juga dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren (dalam hal ini tinggal di rumah bersama keluarganya), apakah akan mendapatkan prestasi yang lebih baik karena dalam belajar mendapatkan pantauan langsung dari keluarganya. Sehingga apabila anak (siswa) tidak atau belum belajar akan

---

29. <sup>35</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm.

30. <sup>36</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm.

mendapatkan teguran langsung dari orang tua/keluarganya. Akan tetapi dengan berada di rumah (yang semua fasilitas bisa terpenuhi) tidak menjamin siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya fasilitas tersebut bisa dijadikan sebagai suatu penghambat ataupun suatu pendukung bagi prestasi belajar siswa. Misalnya, dengan adanya televisi (TV), anak bisa menonton TV sepuasnya sehingga lupa akan belajar. Atau juga dengan berada di rumah siswa bisa menjadi lebih bebas bergaul dengan lingkungannya, karena merasa mempunyai banyak waktu untuk belajar karena bisa dilakukan sewaktu-waktu, ataupun malahan sebaliknya membuang waktu dengan sia-sia.

Dengan berada di rumah, faktor pendukung yang paling utama bagi keberhasilan siswa adalah dari faktor keluarga, setelah itu baru faktor-faktor pendukung yang lainnya (misalnya faktor lingkungan dan sekolah). Karena sukses ataupun tidak suksesnya anak (siswa) adalah dari keluarga itu sendiri. Apabila anak berada dalam keluarga yang kurang harmonis (berantakan), maka akan menyebabkan mental belajar anak berkurang dan menurun sehingga malas untuk belajar. Namun bila siswa berada dalam keluarga yang peduli dengan pendidikan anaknya, disini peran orang tua/keluarga sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan sekaligus bisa mengontrol dan mengawasi belajar anak.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ..., hlm. 32.

Maka hal inilah yang membedakan cara belajar siswa antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak tinggal di pondok pesantren yang akhirnya bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Syaikh Ibrahim al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada enam yakni:

أَلَا لَاتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ❖ سَأْتِيكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيَانٍ  
 ذُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَتُبْلَغَةٍ ❖ وَإِشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

“Ingatkah, Kamu tidak akan berhasil dalam memperoleh ilmu kecuali ada enam perkara yang akan dijelaskan kepadamu secara ringkas. Yaitu kecerdasan, cinta pada ilmu, kesabaran, biaya, petunjuk guru, dan masa yang lama.”<sup>38</sup>

- i. Cerdas artinya kemampuan untuk menangkap ilmu, bukan berarti IQ harus tinggi, walaupun dalam mencari ilmu IQ yang tinggi sangat menentukan sekali, asal akalnya mampu menangkap ilmu maka berarti sudah memenuhi syarat pertama ini, berbeda dengan orang gila atau orang yang idiot yang memang akalnya sudah tidak bisa menerima ilmu maka sulitlah mereka mendapatkan ilmu manfaat.
- ii. Semangat artinya sungguh-sungguh dengan bukti ketekunan, mencari ilmu tanpa kesemangatan dan ketekunan tidak akan menghasilkan apa-apa. Terlebih ilmu agama merupakan ilmu yang mulia dan ilmu itu juga menjadi kebutuhan individu bagi umat Islam dalam melaksanakan segala syariat. Sehingga banyak orang yang mencari tetapi apabila tidak diiringi dengan semangat maka ilmu yang didambakan akan sulit untuk digapainya.
- iii. Sabar artinya tabah menghadapi cobaan dan ujian dalam mencari ilmu. Orang yang mencari ilmu adalah orang yang mencari jalan lurus menuju pencipta-Nya. Oleh karena itu,

---

<sup>38</sup> Syaikh Ibrahim al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, t.t.), hlm. 15.



syetan sangat membenci dan senantiasa mengganggu pada pencari ilmu, karena dengan tidak ada orang yang mengajak kepada kebaikan dan menjauhi maksiat (*Amar ma'ruf nahi munkar*), maka nantinya semakin banyak umat Islam yang terbujuk dengan rayuan syetan yang menyesatkan.

- iv. Biaya artinya orang yang menuntut ilmu memang perlu biaya seperti juga setiap manusia hidup yang memerlukannya, tapi jangan dipahami harus punya uang apalagi uang yang banyak. Biaya disini mencakup kebutuhan kita makan minum sandang dan papan secukupnya dan biaya tempat dimana kita menimba ilmu.
- v. Petunjuk guru artinya orang menuntut ilmu harus mempunyai guru, karena dengan mempunyai guru akan terbebas dari kesalahan penafsiran. Seyogyanya dalam mempelajari ilmu agama mempunyai sanad (pertalian murid dan guru), andai tidak ada sanad maka orang yang berkata (tentang agama) akan berkata sekehendak hatinya.
- vi. Lama artinya orang belajar perlu waktu yang lama dan mempunyai target, karena tanpa target akan hampa dan malas dalam belajar. Setelah kita menggapai apa yang kita targetkan pun tak lantas berhenti. Karena semakin banyak ilmu yang dipahami maka akan lebih banyak ilmu yang belum dipahami, itu artinya tidak ada kata berhenti belajar selama hayat masih di kandung badan.<sup>39</sup>

Dari penjelasan enam perkara tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya mencari ilmu. Kewajiban untuk mencari ilmu telah jelas sebagaimana hadits Nabi SAW bahwasanya mencari ilmu itu wajib bagi semua orang dari mulai ia dilahirkan hingga masuk ke liang lahat. Itu artinya selama manusia masih diberi kekuatan untuk bernafas selama itu pula kewajiban kita dalam menuntut ilmu tak pernah lepas mengikat. Tentunya ilmu yang

---

<sup>39</sup> Fariz Awaludin Arief, *Terjemah Alala dan Penjelasannya*, (Ciamis: Insan Teknika, 2017), hlm. 4-6.

kita cari adalah ilmu yang bermanfaat, yang dengan ilmu itu kita menjadi dekat dengan Allah SWT. Untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentunya membutuhkan biaya dan waktu yang lama sehingga harus sabar serta penuh semangat dalam menjalankannya. Orang yang menuntut ilmu juga harus cerdas dan berdasarkan petunjuk guru agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Maka, keenam perkara tersebut sangatlah penting untuk diamalkan agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Berdasarkan keterangan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri. Dimana siswa sendirilah yang berperan penting dalam mengatur belajarnya dan bisa mengondisikan dengan keadaan lingkungannya.

### **3. Aqidah Akhlak**

#### **a. Pengertian Aqidah Akhlak**

Sebelum membahas pengertian dari Aqidah Akhlaq, terlebih dahulu diuraikan pengertian dari Aqidah dan Akhlaq itu sendiri. Karena Aqidah Akhlaq berasal dari kata Aqidah dan Akhlaq.

Aqidah berasal dari kata *aqoda*, *ya'qidu* yang berarti menyimpulkan atau mengikat tali dan mengadakan perjanjian. Dari kata ini muncul bentuk lain seperti *i'taqoda*, *ya'taqidu* dan *i'tiqod*, yang berarti mempercayai dan bersifat batin, mengajarkan ke-Esa-an Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, yang mengatur dan

meniadakan alam ini.<sup>40</sup> Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.<sup>41</sup> Jadi aqidah merupakan isi kepercayaan dasar atau bisa dikatakan sebagai keyakinan pokok.

Sedangkan Akhlaq merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Kata *khuluq* mengandung segi-segi kesesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* (Pencipta), dan *makhluk* (yang diciptakan).<sup>42</sup> Dari pengertian terminologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>43</sup>

Menurut Asmaran, Akhlaq adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlaq mulia. Atau perbuatan buruk disebut akhlaq yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>44</sup> Menurut Husni Rahim, Akhlaq adalah

---

<sup>40</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm. 60.

<sup>41</sup> Nia Kurniawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 12, tahun 2017), hlm. 107.

<sup>42</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 306.

<sup>43</sup> Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul, Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 313.

<sup>44</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hlm. 1.

perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.<sup>45</sup>

Akhlahk merupakan sifat dalam diri seseorang yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan, dan jika sifat tersebut dibiasakan maka akan melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran, dan perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan.<sup>46</sup>

Pengertian diatas disebutkan untuk mendasari pengertian aqidah akhlak sebagai bidang studi. Sebagai landasan dapat dikemukakan bahwa aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>47</sup>

b. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

---

<sup>45</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 39.

<sup>46</sup> Mustopa, *Akhlahk Mulia dalam Pandangan Masyarakat, Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2014), hlm. 269.

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, ...*, hlm. 173.

Dari beberapa uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat tujuan yang hakiki yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>48</sup>

Di dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai fungsi, tujuan, dan ruang lingkup aqidah akhlak tingkat Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- (1) Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berfungsi: (i) penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (ii) pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (iii) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak; (iv) perbaikan kesalahan-kesalahan,

---

<sup>48</sup> Sufiani, *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2017), hlm. 136.

kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (v) pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (vi) pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya; (vii) penyaluran siswa untuk mendalami aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

(2) Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

(3) Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak meliputi: (i) aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatNya, dan hari akhir; (ii) aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *Khauf, Raja'*, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekak yang kuat, *ta'aruf, ta'awun, tasamuh*, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawah; (iii)

aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, *namimah*, dan *ghibah*.<sup>49</sup>

#### 4. Pondok Pesantren

##### a. Pengertian Pondok Pesantren

Sebelum membahas pesantren atau pondok pesantren secara panjang lebar dan lebih jauh, terlebih dahulu akan dibahas apa itu pondok pesantren.

Zamakhsyari Dhofier, dalam bukunya *Tradisi Pesantren*, menjelaskan bahwa perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri, dan istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.<sup>50</sup>

Sedangkan pengertian pesantren menurut Kafrawi, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem *bandongan* dan *sorogan*), dimana seorang kyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), hlm.1.

<sup>50</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 139.

<sup>51</sup> Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Cemara Indah, 1978), hlm. 139.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pesantren atau pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Dengan sistem pengajaran yang tradisional dan non-formal, pesantren telah memberikan kontribusi yang besar atas penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam benak masyarakat Muslim.<sup>52</sup>

Dari beberapa pengertian atau batasan pesantren tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki unsur-unsur: 1) kyai sebagai pengasuh, 2) santri yang belajar agama Islam, 3) kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu dan berbahasa arab, 4) sistem pengajaran dengan pengajian atau madrasah, dan 5) pondok atau asrama untuk tempat tinggal para santri.

b. Unsur-Unsur Pesantren

Menurut Mahmud dalam buku *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren*, sebuah lembaga dapat di katakan sebagai pondok pesantren apabila didalamnya terdapat sedikitnya lima unsur:

1) Kyai/Ajengan/Tuan Guru/Abu/Buya/Tengku

Kyai adalah “komponen penting yang amat menentukan keberhasilan pendidikan pesantren”.<sup>53</sup> Kemasyhuran,

---

<sup>52</sup> Siti Ma'rifah dan Muhamad Mustaqim, *Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia, Jurnal Pendidikan*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2015), hlm. 349.

<sup>53</sup> Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2006), hlm. 5.



perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren banyak tergantung pada kyai, atau dengan kata lain keahlian dan kedalaman ilmu serta kharisma kyai sangat berpengaruh pada pesantren.<sup>54</sup>

## 2) Santri

Menurut Abdurrahman Wahid, santri adalah siswa yang tinggal di pesantren untuk menyerahkan diri.<sup>55</sup> Santri dalam pondok pesantren pada umumnya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah-daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren.
- b) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap di pesantren untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya.<sup>56</sup>

## 3) Masjid/Musholla

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pendidikan di pesantren. Masjid juga dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek ibadah seperti shalat berjamaah, khutbah dan praktek ibadah lainnya. Di pesantren masjid tidak semata difungsikan sebagai tempat mengajar kebutuhan akhirat,

---

<sup>54</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 191.

<sup>55</sup> Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bhakti, tt), hlm. 23.

<sup>56</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, ...*, hlm. 52.

melainkan juga untuk mengembangkan daya intelektual dan kepribadian santri.<sup>57</sup>

#### 4) Pondok

Sistem pondok bukan saja merupakan elemen yang paling penting dari tradisi pesantren, tetapi juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang. Dengan sistem pondok, kyai dapat memberikan pengawasan kepada santrinya selama 24 jam. Selain itu di dalam pondok, para santri belajar mengatur kehidupannya dan menjalin solidaritas diantara santri-santri lainnya.<sup>58</sup>

#### 5) Pengajaran kitab kuning

Unsur pokok membedakan pesantren salaf dengan pesantren modern diantaranya adalah ditunjukkan dengan pengajaran kitab-kitab klasik yang biasa disebut dengan kitab kuning yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan, dengan penyajian yang khas pesantren salafi.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, ..., hlm. 189.

<sup>58</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, ..., hlm. 188.

<sup>59</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, ..., hlm. 194.

c. Metode Pembelajaran Pondok pesantren

Diantara metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren ialah:

1) Metode Sorogan

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Selain itu metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran santri yang menitikberatkan pada kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai. Pada metode ini santri (biasanya yang pandai) menyodorkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapan kyai itu. Dan kalau ada kesalahan langsung dibetulkan oleh kyai itu.<sup>60</sup>

2) Metode Bandongan

Metode bandongan di sebut juga metode wetonan yaitu metode yang dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri yang akan mendengarkan dan menyimak kitab yang akan di baca oleh kyai.

3) Metode Musyawarah/*Bahtsul Masa'il*

Musyawarah atau *bahtsul masa'il* merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang di pimpin langsung oleh seorang kyai

---

<sup>60</sup> Bashori, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra, Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2017), hlm. 274.

atau ustadz, atau mungkin juga santri senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditemukan sebelumnya.

4) Metode *Muhadatsah*

Metode *muhadatsah* merupakan latihan bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan para santri selama tinggal di pondok pesantren.

5) Metode *Mudzakarah*

Metode *mudzakarah* atau dalam istilah lain *bahtsul masa'il* ialah suatu cara yang di pergunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan. Selain membahas masalah diniyah, seperti ibadah dan aqidah, juga membahas agama pada umumnya. Metode ini sesungguhnya tidak jauh beda dengan metode musyawarah. Bedanya hanya pada metode dan pendekatan dalam pembelajaran. Pesertanya ialah para kyai atau para santri senior.<sup>61</sup>

## **5. Pengaruh Tinggal di Pondok Pesantren dengan Pembelajaran Agama di Sekolah**

Dewasa ini sudah banyak diketahui bahwa banyak sekali pengaruh yang dihasilkan apabila orang tua memilih me-mondok-kan anaknya di pondok pesantren. Disamping pembelajaran agamanya yang lebih mendalam juga akhlak siswa biasanya lebih baik dari yang tinggal

---

<sup>61</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 150.

di rumah. Materi pelajaran pesantren kebanyakan bersifat keagamaan yang bersumber pada kitab-kitab klasik yang meliputi sejumlah bidang studi, antara lain: tauhid, tafsir, hadits, fiqh, ushul fiqh, tasawuf, bahasa Arab, mantiq dan akhlak.<sup>62</sup>

Materi pelajaran ini berdasarkan tingkat kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam suatu kitab, sehingga terdapat tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat lanjut. Materi pelajaran di pesantren pada awalnya hanya mengajarkan membaca al-Qur'an dan praktik ibadah kemudian berkembang pada mata pelajaran yang lain. Sumber materi pelajaran yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik atau sering disebut "kitab kuning" yang dikarang para ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.

Dengan begitu sangat besar pengaruhnya antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan pembelajaran agama di sekolah, karena pengetahuan agama siswa tersebut lebih mendalam dari pada siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Sehingga dalam pembelajaran agama di sekolah, siswa yang tinggal di pondok pesantren akan lebih siap dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami penjelasan tentang materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Umar Sidiq, *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2013), hlm. 72.

<sup>63</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 24.

Terdapat tiga dimensi pendidikan dalam pembelajaran di pondok pesantren, yaitu informal, non formal maupun formal. Segi informal bisa didapatkan melalui pelajaran ilmu-ilmu keagamaan seperti tafsir, hadits, bahasa arab, hafalan al-qur'an, fiqih dan ilmu keIslaman lainnya yang langsung dipraktekkan dalam kegiatan rutinitas sehari-hari. Segi non formal yaitu melalui pelatihan kultum tiap individu, pengajian, pelatihan organisasi, pelatihan ketrampilan dan lain-lain. Sedangkan secara formal bisa didapatkan melalui pengetahuan Islam dan pengetahuan lainnya di sekolah.<sup>64</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat, terdapat penelitian terdahulu yang relevan namun berbeda objek formalnya.

1. Skripsi Latifah (2009), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. "*Studi Komparasi Perilaku Beragama (Ibadah) Peserta didik di MIS Al-Jufri Sitibentar Mirit Kebumen yang bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan yang Bertempat Tinggal di Luar Pondok Pesantren*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang bertempat tinggal di pondok pesantren dalam kesehariannya sesuai dengan agamanya, tetapi sebagian peserta didik lebih menekankan pada perilaku yang berkaitan dengan ibadah *mahdhoh* dan kurang memperhatikan pada ibadah *ghoiru mahdhoh* terutama pada akhlak terhadap lingkungan, dan peserta didik yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren juga sesuai dengan

---

<sup>64</sup> Srijatun, *Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2016), hlm. 122.

agamanya lebih menekankan kepada ibadah *ghoiru mahdhah* dan kurang pada ibadah *mahdhoh* yaitu pada shalat dan puasa.<sup>65</sup>

2. Skripsi Miftachudin (2006) yang berjudul “*Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Antara Siswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dan Siswa Yang Tinggal Di Kos Di SMA Islamic Centre Sultan Fatah Demak Tahun Ajaran 2005/2006*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang tinggal bersama orang tua termasuk dalam kategori baik, dan prestasi belajar PAI siswa yang tinggal di kos termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu tempat tinggal mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Perbedaan prestasi belajar ini dapat dilihat dari hasil akhir perhitungan dimana  $t > 0$ .<sup>66</sup>
3. Skripsi Teguh Supriyadi (2004), yang berjudul “*Studi Komparatif Antara Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Besar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Kecil Di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga besar dengan prestasi belajar dari keluarga kecil tidak ada perbedaan. Namun disini hendaknya guru tetap harus selalu meningkatkan kegiatan belajar mengajarnya dengan tidak lupa untuk selalu memperhatikan keluarga

---

<sup>65</sup> Latifah, “*Studi Komparasi Perilaku Beragama (Ibadah) Peserta didik di MIS Al-Jufri Sitibentar Mirit Kebumen yang bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan yang Bertempat Tinggal di Luar Pondok Pesantren*”, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2009).

<sup>66</sup> Miftachudin, “*Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Antara Siswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dan Siswa Yang Tinggal Di Kos Di SMA Islamic Centre Sultan Fatah Demak Tahun Ajaran 2005/2006*”, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2006).

siswa karena keluarga merupakan suatu pendorong utama dari siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga tujuan yang akan dicapai dapat menjadi kenyataan.<sup>67</sup>

4. Skripsi Choirul Akhyar (2004) yang membahas tentang “*Studi Komparasi Prestasi Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Belajar Di Taman Pendidikan Qur’an Dan Yang Tidak Belajar Di Taman Pendidikan Qur’an Di Sekolah Dasar Tawang Harjo 01 Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati Pada Tahun 2004.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di TPQ cenderung mendapatkan nilai prestasi Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai prestasi siswa yang yang tidak belajar di TPQ. Hal ini membuktikan bahwa belajar di TPQ menjadi faktor pendukung dalam prestasi belajar, tidak hanya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu belajar di TPQ pada sore hari sangat dianjurkan pada siswa agar dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>68</sup>

Dari beberapa skripsi yang penulis ambil sebagai bahan acuan dan telaah pustaka di atas, ada suatu persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama untuk membandingkan

---

<sup>67</sup> Teguh Supriyadi, “*Studi Komparatif Antara Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Besar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Kecil Di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*”, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2004).

<sup>68</sup> Choirul Akhyar, “*Studi Komparasi Prestasi Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Belajar Di Taman Pendidikan Qur’an Dan Yang Tidak Belajar Di Taman Pendidikan Qur’an Di Sekolah Dasar Tawang Harjo 01 Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati Pada Tahun 2004*”, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2004).



prestasi belajar siswa yang berada diantara dua tempat. Dalam hal ini peneliti meneliti prestasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan prestasi belajar siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya, yakni tempat penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Pelajaran tersebut yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dan dari pelajaran itu diambil tingkat perkembangan siswa pada aspek kognitifnya saja.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis ini berasal dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran.<sup>69</sup> Menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar juga bisa mungkin salah, akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.<sup>70</sup>

Berdasarkan dari teori tersebut tersebut di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

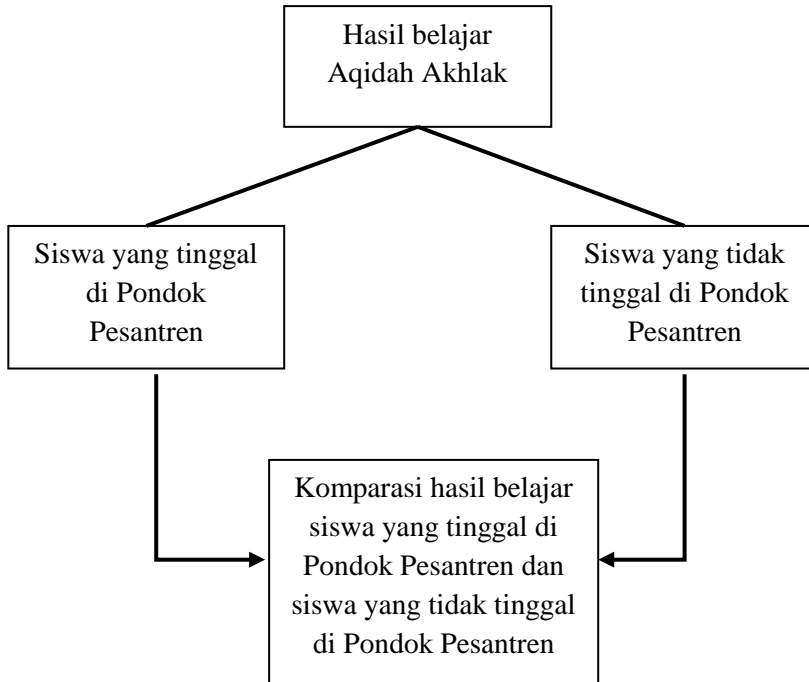
Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren tahun ajaran 2018/2019.

---

<sup>69</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31.

<sup>70</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm.63.

Ha: Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren tahun ajaran 2018/2019.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dengan metode tertentu. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu, secara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap suatu permasalahan sehingga dapat terjawab. Jadi metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap suatu permasalahan.<sup>1</sup>

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.<sup>2</sup> Sedangkan teknik analisis komparasi yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang diteliti. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang signifikan atautkah bahwa perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja (*by chance*).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 1-2.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.6.

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. 261.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1-31 Agustus 2018. Pemilihan MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon sebagai tempat penelitian karena keadaan peserta didik di madrasah tersebut sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **3. Populasi / Sampel Penelitian**

### **a. Populasi**

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon antara yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren.

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>5</sup> Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian dari siswa kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon.

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm 250.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, ..., hlm 120.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonrandom sampling* atau tidak acak, yang mana dalam penelitian ini, jumlah kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon terdapat enam kelas dan siswanya sebanyak 229. Dimana siswa yang tinggal di Pondok Pesantren sebanyak 72 dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren sebanyak 157 siswa. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan sebesar 90%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = batas toleransi kesalahan (*error*)

$$n = \frac{229}{1+229(0,1)^2}$$

$$n = \frac{229}{3,29}$$

n = 69,604863 dibulatkan menjadi 70 subjek

Berdasarkan perhitungan sampel diatas diperoleh hasil sampel untuk MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon kelas VIII sebanyak 70 subjek.

#### 4. Variabel dan Indikator Penelitian

Istilah variabel, menunjukkan pada gejala, karakteristik, atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek.<sup>6</sup> Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan atau sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang diperoleh nantinya menjadi sub variabel atau kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh penulis dan itu yang disebut indikator.<sup>7</sup>

Sebagaimana judul yang tertera pada bagian awal skripsi dalam penelitian komparasi ini terdapat dua variabel yang masing-masing adalah variabel prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII siswa yang tinggal di pondok pesantren dan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren, dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan hafalan (*knowledge*). Kemampuan yang hanya meminta peserta didik untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Atau dalam hal ini peserta didik hanya dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafalnya.
2. Pemahaman atau komprehensi. Kemampuan yang menuntut peserta didik mampu memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan lainnya.

---

<sup>6</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 26.

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 72.

3. Aplikasi atau penerapan. Peserta didik dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.<sup>8</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

### a. Metode Tes

“Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”<sup>9</sup> Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon yang berbasis pondok pesantren dan yang non pesantren.

Penelitian ini menggunakan tes tertulis dimana *tester* mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya secara tertulis. Tes tertulis yang digunakan adalah tes obyektif bentuk *multiple choice* yang sering dikenal dengan istilah tes obyektif bentuk pilihan ganda, yaitu tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara dua atau lima.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.44-45.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-DasarEvaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 67.

<sup>10</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 59.

## b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan lain-lain.<sup>11</sup> Dokumen yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dokumen-dokumen sekolah, yaitu berupa profil sekolah, keadaan guru, keadaan murid, fasilitas-fasilitas pendidikan yang ada di sekolah, dll.
- 2) Nilai hasil belajar Aqidah Akhlak yang terdapat dalam rapot siswa kelas VIII semester 1 MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon, yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Sehingga mengandung arti dan dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

### a. Analisis Pendahuluan

#### 1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tolak ukur untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk mengetahui validitas instrumen

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, ( Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 136.



tes, maka peneliti menyebarkan instrumen tersebut kepada responden sebanyak 20. Selanjutnya peneliti menentukan validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka instrumen yang diujikan valid.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Menurut Thorndike dan Hagen, “reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang.”<sup>12</sup>

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien alfa dari Cronbach, yaitu:<sup>13</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

---

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 153-154.

<sup>13</sup> Muhidin dan Maman A, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 37-41.

$k$  = Banyaknya butir soal yang valid

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah peserta tes/responden

Setelah memperoleh angka reliabilitas, langkah selanjutnya membandingkan dengan tabel  $r$  *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel.<sup>14</sup>

### 3) Tingkat kesukaran soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.<sup>15</sup> Rumus yang digunakan adalah<sup>16</sup>

$$\text{Rumus : } P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:  $P$  = indeks kesukaran

$B$  = jumlah seluruh siswa yang menjawab benar

$JS$  = jumlah seluruh peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah:

Interval Indeks Kesukaran	Kriteria Butir Soal
$P = 0,00$	terlalu sukar
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
$P = 1$	terlalu mudah

---

<sup>14</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 274.

<sup>15</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 179.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Proseur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... hlm 208.

#### 4) Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang kemampuannya tinggi dengan siswa yang kemampuannya rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Cara menentukan daya pembeda yaitu dengan membagi dua peserta test yang terdiri dari kelompok atas dan kelompok bawah. Rumus yang digunakan adalah<sup>17</sup>:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = daya pembeda soal

B<sub>A</sub> = banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

B<sub>B</sub> = banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

J<sub>A</sub> = banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab salah

J<sub>B</sub> = banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab salah

Kriteria yang digunakan:

<b>Interval Daya Beda</b>	<b>Kriteria Butir Soal</b>
D ≤ 0,00	sangat jelek
0,00 < D ≤ 0,20	jelek
0,20 < D ≤ 0,40	cukup
0,40 < D ≤ 0,70	baik
0,70 < D ≤ 1,00	sangat baik

---

<sup>17</sup> Daryanto, evaluasi pendidikan,... hlm 183.

b. Analisis Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan, yaitu untuk menguji perbedaan antara hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren dengan menggunakan perhitungan statistik, dalam hal ini menggunakan rumus *t-test*, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$M_1$  = Mean variabel X

$M_2$  = Mean variabel Y

$SE_{M_1 - M_2}$  = Standar error perbedaan antara mean variabel X dengan mean variabel Y

Setelah mencari  $t_0$  kemudian untuk mengetahui atau menguji nilai “t” signifikan atau tidak signifikan yang telah diajukan maka perlu mencari derajat kebebasan untuk mencari *independent t-test*,<sup>18</sup> yaitu sebagai berikut:

$$df = n_1 + n_2 - 2$$

c. Analisis Lanjutan

Setelah  $t_0$  atau  $t_{hitung}$  diketahui, selanjutnya mengkonsultasikan pengujian yaitu  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang tinggal di pondok pesantren

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 337.

dan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum**

###### **a. Sejarah Berdiri MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon**

MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 2 Pebruari tahun 1968 oleh Pengurus MWC NU Semarang Tugu dan Pengurus Ranting NU Mangkangkulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan Lembaga dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangkangkulon.

Ide pendirian MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon ini bermula dari para Ulama dan para tokoh masyarakat Mangkangkulon yang menginginkan agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya disebuah lembaga pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama sekaligus dan juga para santri tidak hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan di bidang Agama saja melainkan perlu juga pendidikan di bidang ilmu pengetahuan umum mengingat banyaknya pondok pesantren yang ada di Mangkangkulon yang kebanyakan santrinya adalah anak usia sekolah.

Menyadari akan pentingnya makna pendidikan serta perkembangan wawasan kebangsaan, wawasan keislaman dan

wawasan keilmuan, MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon menilai perlunya melibatkan diri kedalam mekanisme sejarah perjuangan bangsa melalui proses pendidikan nasional Indonesia. Pemberian arah pada setiap gerakan masyarakat yang bernilai strategis untuk kebaikan dan kemajuan bersama.

Berdasarkan hal-hal tersebut, didorong oleh keinginan luhur, ikut bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dalam mengisi kemerdekaan yang telah dicapai, maka dengan tekad bulat dan motivasi dari berbagai pihak dalam situasi yang semakin dinamis, MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon akan senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam ala ahlussunnah wal jama'ah, Mengusung nilai-nilai kejuangan Islam dan mempererat persaudaraan antar manusia.

**b. Profil Sekolah**

Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon  
Tugu Kota Semarang  
Alamat Madrasah : Jl. Irigasi Utara Mangkangkulon 04/ 04  
Kecamatan Semarang Tugu Kota  
Semarang 50155 Telp. (024) 8661863  
Nama Lembaga : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU  
Alamat Lembaga : Jl. Jend. Sudirman 49 Telp (024) 7606230  
NSS/ NSM : 121233740015  
TERAKREDITASI : A  
Tahun Didirikan : 1968

Tahun Beroperasi : 1968

**c. Visi dan Misi Sekolah**

1) Visi

“BERAKHLAK, BERPRESTASI, HARAPAN INDONESIA”

2) Misi

- a) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban generasi Islam yang bermartabat.
- b) Menciptakan kondisi yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c) Memprioritaskan kegiatan amal soleh dan estetika berbusana.
- d) Meningkatkan kualitas out put peserta didik dengan pelajaran Agama dan pelajaran umum ( sains ) secara bersama sama disertai dengan prakteknya.
- e) Memacu motivasi belajar siswa dengan menyediakan buku buku yang di butuhkan.
- f) Pengembangan sarana pendidikan.
- g) Pengembangan potensi, intelektual, bakat dan minat para siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler.
- h) Mengembangkan budaya toleransi, perdamaian, kritis dan demokratis.
- i) Mempersiapkan tenaga yang lebih professional dalam rangka meningkatkan mutu keluaran.



#### d. Data Siswa

Kelas	JUMLAH SISWA				
	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019
7	267	225	197	247	242
8	228	227	214	195	229
9	216	213	220	210	180
Jumlah	711	665	631	651	649

### B. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Umum

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon menggunakan instrumen tes dengan 30 butir soal pilihan ganda yang diujicobakan kepada 20 siswa, bisa di lihat pada lampiran 1. Adapun hasil uji coba instrumen tersebut menyatakan bahwa 20 soal dinyatakan valid, dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Setelah instrumen tersebut diujikan, kemudian disebarakan kepada 70 siswa kelas VIII, dimana dari 70 siswa tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 35 siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 35 siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren.

#### 2. Analisis hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1****Analisis Validitas Butir Soal Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs****NU Nurul Huda Mangkangkulon**

No. Soal	Validitas		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\%}$	
1	0,57172	0,444	Valid
2	0,549517	0,444	Valid
3	0,460706	0,444	Valid
4	0,477498	0,444	Valid
5	0,476702	0,444	Valid
6	0,530783	0,444	Valid
7	0,511145	0,444	Valid
8	0,538415	0,444	Valid
9	0,459216	0,444	Valid
10	0,596383	0,444	Valid
11	0,548001	0,444	Valid
12	0,577485	0,444	Valid
13	0,518089	0,444	Valid
14	0,518089	0,444	Valid
15	0,455257	0,444	Valid
16	0,531125	0,444	Valid
17	0,453171	0,444	Valid
18	0,476702	0,444	Valid
19	0,490811	0,444	Valid
20	0,527314	0,444	Valid
21	0,130585	0,444	Tidak Valid
22	0,380717	0,444	Tidak Valid
23	0,130131	0,444	Tidak Valid
24	0,413404	0,444	Tidak Valid
25	-0,24727	0,444	Tidak Valid
26	0,130131	0,444	Tidak Valid
27	0,130585	0,444	Tidak Valid
28	0,438917	0,444	Tidak Valid
29	-0,09935	0,444	Tidak Valid
30	0,438917	0,444	Tidak Valid

Setelah dilakukan uji instrumen, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai kuantitatif hasil belajar Aqidah Akhlak.

- a. Data hasil tes Aqidah Akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren

**Tabel 4.2**

**Data hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII siswa yang tinggal di pondok pesantren**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NILAI TES PENELITIAN</b>	<b>NILAI UAS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>RATA-RATA</b>
1	R-1	95	78	173	<b>86,5</b>
2	R-2	95	80	175	<b>87,5</b>
3	R-3	80	78	158	<b>79</b>
4	R-4	85	70	155	<b>77,5</b>
5	R-5	85	76	161	<b>80,5</b>
6	R-6	80	78	158	<b>79</b>
7	R-7	85	70	155	<b>77,5</b>
8	R-8	95	84	179	<b>89,5</b>
9	R-9	80	90	170	<b>85</b>
10	R-10	85	76	161	<b>80,5</b>
11	R-11	80	86	166	<b>83</b>
12	R-12	70	78	148	<b>74</b>
13	R-13	60	70	130	<b>65</b>
14	R-14	70	78	148	<b>74</b>
15	R-15	55	68	123	<b>61,5</b>
16	R-16	65	80	145	<b>72,5</b>
17	R-17	65	68	133	<b>66,5</b>
18	R-18	75	80	155	<b>77,5</b>
19	R-19	50	70	120	<b>60</b>
20	R-20	50	76	126	<b>63</b>
21	R-21	50	82	132	<b>66</b>

22	R-22	55	70	125	<b>62,5</b>
23	R-23	60	80	140	<b>70</b>
24	R-24	50	72	122	<b>61</b>
25	R-25	55	82	137	<b>68,5</b>
26	R-26	70	82	152	<b>76</b>
27	R-27	70	80	150	<b>75</b>
28	R-28	60	72	132	<b>66</b>
29	R-29	65	66	131	<b>65,5</b>
30	R-30	65	64	129	<b>64,5</b>
31	R-31	85	70	155	<b>77,5</b>
32	R-32	80	66	146	<b>73</b>
33	R-33	70	80	150	<b>75</b>
34	R-34	65	76	141	<b>70,5</b>
35	R-35	65	86	151	<b>75,5</b>
	Jumlah	2470	2662	5132	<b>2566</b>

Dari data tabel tentang hasil belajar Aqidah Akhlak tersebut dilakukan beberapa langkah berikut ini:

- 1) Mencari nilai rata-rata (*Mean*) hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren

**Tabel 4.3**

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII Siswa yang Tinggal Di Pondok Pesantren**

No.	X	F	FX	$x = X - M$	$x^2$	$Fx^2$
1	89,5	1	89,5	16,19	262,1161	262,1161
2	87,5	1	87,5	14,19	201,3561	201,3561
3	86,5	1	86,5	13,19	173,9761	173,9761
4	85	1	85	11,69	136,6561	136,6561

5	83	1	83	9,69	93,8961	93,8961
6	80,5	2	161	7,19	51,6961	103,3922
7	79	2	158	5,69	32,3761	64,7522
8	77,5	4	310	4,19	17,5561	70,2244
9	76	1	76	2,69	7,2361	7,2361
10	75,5	1	75,5	2,19	4,7961	4,7961
11	75	2	150	1,69	2,8561	5,7122
12	74	2	148	0,69	0,4761	0,9522
13	73	1	73	-0,31	0,0961	0,0961
14	72,5	1	72,5	-0,81	0,6561	0,6561
15	70,5	1	70,5	-2,81	7,8961	7,8961
16	70	1	70	-3,31	10,9561	10,9561
17	68,5	1	68,5	-4,81	23,1361	23,1361
18	66,5	1	66,5	-6,81	46,3761	46,3761
19	66	2	132	-7,31	53,4361	106,8722
20	65,5	1	65,5	-7,81	60,9961	60,9961
21	65	1	65	-8,31	69,0561	69,0561
22	64,5	1	64,5	-8,81	77,6161	77,6161
23	63	1	63	-10,31	106,2961	106,2961
24	62,5	1	62,5	-10,81	116,8561	116,8561
25	61,5	1	61,5	-11,81	139,4761	139,4761
26	61	1	61	-12,31	151,5361	151,5361
27	60	1	60	-13,31	177,1561	177,1561
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>2566</b>			<b>2220,044</b>

$$M = \frac{FX}{N}$$

$$= \frac{2566}{35}$$

$$= 73,31$$

$$SD = \sqrt{\sum Fx^2 / dk}$$

$$= \sqrt{2220,044 / 34}$$

$$= \sqrt{65,295}$$

$$= 8,08$$

2) Menentukan kualitas variabel hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII siswa yang tinggal di pondok pesantren

$$M+(1,5 SD) = 73,31 + (1,5 \cdot 8,08) = 73,31 + 12,12 = 85,43$$

dibulatkan 85

$$M+(0,5 SD) = 73,31 + (0,5 \cdot 8,08) = 73,31 + 4,04 = 77,35$$

dibulatkan 77

$$M-(0,5 SD) = 73,31 - (0,5 \cdot 8,08) = 73,31 - 4,04 = 69,27$$

dibulatkan 69

$$M-(1,5 SD) = 73,31 - (1,5 \cdot 8,08) = 73,31 - 12,12 = 61,19$$

dibulatkan 61

$$M-(1,5 SD) = 61,19 \text{ ke bawah} = 61 \text{ ke bawah}$$

**Tabel 4.4**

**Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren (Variabel X)**

Interval Nilai	Kualifikasi
85-100	A (Sangat Baik)
77-84	B (Baik)
69-76	C (Cukup)
61-68	D (Kurang Baik)
<61	E (Buruk)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren sebesar 73,31 dibulatkan menjadi 74 yaitu berada dalam kategori “cukup” pada interval 69-76.

**Tabel 4.5**

**Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren (Variabel X) menggunakan skala 1-100**

<b>Mean</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>
<b>73,31</b>	80-100	A (Sangat Baik)
	70-79	B (Baik)
	60-69	C (Cukup)
	45-59	D (Kurang Baik)
	<45	E (Buruk)

Dengan menggunakan skala 1-100 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren berada dalam kategori “baik” yaitu pada interval 70-79.

b. Data hasil tes Aqidah Akhlak siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren

**Tabel 4.6**

**Data hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NILAI TES PENELITIAN</b>	<b>NILAI UAS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>RATA-RATA</b>
1	R-1	70	74	144	<b>72</b>
2	R-2	60	70	130	<b>65</b>

3	R-3	60	68	128	<b>64</b>
4	R-4	80	80	160	<b>80</b>
5	R-5	50	80	130	<b>65</b>
6	R-6	70	78	148	<b>74</b>
7	R-7	70	70	140	<b>70</b>
8	R-8	50	80	130	<b>65</b>
9	R-9	55	56	111	<b>55,5</b>
10	R-10	50	60	110	<b>55</b>
11	R-11	60	70	130	<b>65</b>
12	R-12	55	78	133	<b>66,5</b>
13	R-13	50	74	124	<b>62</b>
14	R-14	65	78	143	<b>71,5</b>
15	R-15	60	70	130	<b>65</b>
16	R-16	65	78	143	<b>71,5</b>
17	R-17	55	78	133	<b>66,5</b>
18	R-18	70	68	138	<b>69</b>
19	R-19	55	74	129	<b>64,5</b>
20	R-20	55	74	129	<b>64,5</b>
21	R-21	60	76	136	<b>68</b>
22	R-22	55	62	117	<b>58,5</b>
23	R-23	55	58	113	<b>56,5</b>
24	R-24	50	80	130	<b>65</b>
25	R-25	60	74	134	<b>67</b>
26	R-26	75	76	151	<b>75,5</b>
27	R-27	55	70	125	<b>62,5</b>
28	R-28	65	70	135	<b>67,5</b>
29	R-29	65	76	141	<b>70,5</b>
30	R-30	65	70	135	<b>67,5</b>
31	R-31	55	74	129	<b>64,5</b>
32	R-32	55	74	129	<b>64,5</b>
33	R-33	65	68	133	<b>66,5</b>
34	R-34	65	78	143	<b>71,5</b>



35	R-35	50	62	112	<b>56</b>
	Jumlah	2100	2526	4626	<b>2313</b>

Dari data tabel tentang hasil belajar Aqidah Akhlak tersebut dilakukan beberapa langkah berikut ini:

- 1) Mencari nilai rata-rata (*Mean*) hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren

**Tabel 4.7**

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII Siswa yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren**

No.	Y	F	FY	y=Y-M	y <sup>2</sup>	Fy <sup>2</sup>
1	80	1	80	13,92	193,7664	193,7664
2	75,5	1	75,5	9,42	88,7364	88,7364
3	74	1	74	7,92	62,7264	62,7264
4	72	1	72	5,92	35,0464	35,0464
5	71,5	3	214,5	5,42	29,3764	88,1292
6	70,5	1	70,5	4,42	19,5364	19,5364
7	70	1	70	3,92	15,3664	15,3664
8	69	1	69	2,92	8,5264	8,5264
9	68	1	68	1,92	3,6864	3,6864
10	67,5	2	135	1,42	2,0164	4,0328
11	67	1	67	0,92	0,8464	0,8464
12	66,5	3	199,5	0,42	0,1764	0,5292
13	65	6	390	-1,08	1,1664	6,9984
14	64,5	4	258	-1,58	2,4964	9,9856

15	64	1	64	-2,08	4,3264	4,3264
16	62,5	1	62,5	-3,58	12,8164	12,8164
17	62	1	62	-4,08	16,6464	16,6464
18	58,5	1	58,5	-7,58	57,4564	57,4564
19	56,5	1	56,5	-9,58	91,7764	91,7764
20	56	1	56	-10,08	101,6064	101,6064
21	55,5	1	55,5	-10,58	111,9364	111,9364
22	55	1	55	-11,08	122,7664	122,7664
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>2313</b>			<b>1057,244</b>

$$M = \frac{FY}{N}$$

$$= \frac{2313}{35}$$

$$= 66,08$$

$$SD = \sqrt{\sum Fx^2 / dk}$$

$$= \sqrt{1057,244 / 34}$$

$$= \sqrt{31,095}$$

$$= 5,576$$

- 2) Menentukan kualitas variabel hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren

$$M+(1,5 SD) = 66,08 + (1,5 \cdot 5,576) = 66,08 + 8,364 = 74,444$$

dibulatkan 74

$$M+(0,5 SD) = 66,08 + (0,5 \cdot 5,576) = 66,08 + 2,788 = 68,868$$

dibulatkan 69

$$M-(0,5 SD) = 66,08 - (0,5 \cdot 5,576) = 66,08 - 2,788 = 63,292$$

dibulatkan 63

$$M-(1,5 SD) = 66,08 - (1,5 \cdot 5,576) = 66,08 - 8,364 = 57,716$$

dibulatkan 58

$M-(1,5 SD) = 57,716$  ke bawah = 58 ke bawah

**Tabel 4.8**

**Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren (Variabel Y)**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>
74-100	A (Sangat Baik)
69-73	B (Baik)
63-68	C (Cukup)
58-62	D (Kurang Baik)
<58	E (Buruk)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren sebesar 66,08 yaitu berada dalam kategori “cukup” pada interval 63-68.

**Tabel 4.9**

**Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren (Variabel Y) menggunakan skala 1-100**

<b>Mean</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>
<b>66,08</b>	80-100	A (Sangat Baik)
	70-79	B (Baik)
	60-69	C (Cukup)
	45-59	D (Kurang Baik)
	<45	E (Buruk)

Dengan menggunakan skala 1-100 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren berada dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 60-69.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan dengan menggunakan perhitungan analisis statistik yaitu menggunakan rumus *t-test*. Apabila nilai t observasi ( $t_0$ ) yang diperoleh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, sebaliknya apabila nilai t observasi ( $t_0$ ) yang diperoleh lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak. Uji hipotesis dengan rumus *t-test* yaitu sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{Mx - My}{SE_{Mx - My}}$$

a. Mencari *standard error* mean variabel X, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{Mx} &= \frac{SDx}{\sqrt{Nx-1}} \\ &= \frac{8,08}{\sqrt{34}} \\ &= \frac{8,08}{5,83} \\ &= 1,386 \end{aligned}$$

b. Mencari *standard error* mean variabel Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{My} &= \frac{SDy}{\sqrt{Ny-1}} \\ &= \frac{5,576}{\sqrt{34}} \\ &= \frac{5,576}{5,83} \\ &= 0,957 \end{aligned}$$

- c. Mencari *standard error* perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE Mx-My &= \sqrt{SE Mx^2 + SE My^2} \\ &= \sqrt{1,386^2 + 0,957^2} \\ &= \sqrt{1,920996 + 0,915849} \\ &= \sqrt{2,836845} \\ &= 1,685 \end{aligned}$$

- d. Mencari  $t_0$  dengan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{Mx-My}{SE Mx-My} \\ &= \frac{73,31-66,08}{1,685} \\ &= \frac{7,23}{1,685} \\ &= 4,29 \end{aligned}$$

- e. Mencari derajat kebebasan (df) untuk mencari *independent t-test*, dengan rumus:

$$\begin{aligned} df &= (N_1 + N_2) - 2 \\ &= (35+35) - 2 \\ &= 70 - 2 \\ &= 68 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya yaitu mengkonsultasikan  $t_0$  (t observasi) dengan  $t_t$  (t tabel). Apabila nilai  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$  pada taraf signifikansi 1% dan 5% maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang dirumuskan peneliti diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, dan sebaliknya apabila nilai  $t_0$  lebih kecil daripada  $t_t$  pada taraf signifikansi 1% dan 5% maka

hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang dirumuskan peneliti ditolak dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Adapun hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren tahun ajaran 2018/2019”.

#### 4. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan merupakan analisis lebih lanjut dari analisis uji hipotesis, yaitu dengan membandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$ . Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, maka diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 68, dengan df sebesar 68 kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 1% dan 5% sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Tabel “t”**

$t_0$	Df	Taraf Signifikansi $t_t$	
		1%	5%
4,29	68	2,38245	1,66757

Dari tabel hasil konsultasi tersebut menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 1% dan 5%,  $t_0$  4,29 lebih besar daripada  $t_t$  2,38245 dan 1,66757 ( $t_0 > t_t$ ) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

Selain dari hasil perhitungan statistik di atas, sebagai penguat dari data statistik peneliti melakukan observasi selama penelitian dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru tentang hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MTs NU Nurul Huda

Mangkangkulon. Dari data perhitungan statistik dan diperkuat dengan observasi serta wawancara serta dipadukan dengan teori yang peneliti lakukan, terlihat adanya perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan Lokasi**

Penelitian ini hanya dilakukan di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon dan yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon. Oleh karena itu hanya berlaku bagi peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon saja dan tidak berlaku bagi peserta didik sekolah lain.

#### **2. Keterbatasan Waktu**

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting, dan penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu 30 hari. Namun demikian

peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi dan juga penyebaran angket beserta tes kepada responden.

### 3. Keterbatasan Biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat. Banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dari hasil penelitian dengan judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata UAS Aqidah Akhlak dan hasil tes yang diujikan kepada 35 siswa sebagai sampel dengan rata-rata 73,31, dalam tabel skala 1-100 nilai tersebut berada dalam interval 70-79 dengan kategori baik.
2. Secara umum hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tidak tinggal di pondok pesantren di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata UAS Aqidah Akhlak dan hasil tes yang diujikan kepada 35 siswa sebagai sampel dengan rata-rata 66,08, dalam tabel skala 1-100 nilai tersebut berada dalam interval 60-69 dengan kategori cukup.
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan derajat kebebasan (df) sebesar 68 untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,38245 dan untuk taraf signifikansi 5% adalah 1,66757, sedangkan t observasi adalah 4,29 ( $t_0 >$

$t_t$ ), serta dengan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nihilnya ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu “Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren tahun ajaran 2018/2019”.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019”, peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat memotivasi dan membina siswanya, baik itu siswa yang prestasinya baik maupun kurang baik. Selain itu guru juga hendaknya memiliki latar belakang pendidikan yang diperoleh di luar sekolah, karena ikut mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

### 2. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Peran orang tua sangat diperlukan dalam rangka melancarkan dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan orang tua hendaknya mengawasi pergaulan anak agar selalu dalam lingkungan yang benar baik lingkungan sekolah, masyarakat, dan teman pergaulannya yang sesuai dengan syari’at Islam sehingga anak selalu dalam lingkungan yang baik.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan belajarnya agar pengetahuan dan pemahamannya terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak semakin luas. Sehingga dapat mendorong hasil belajar Aqidah Akhlak yang lebih tinggi. Selain itu peserta didik hendaknya menjalankan kedisiplinan yang ditetapkan oleh sekolah serta di pesantren atau di rumah dengan sebaik-baiknya.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya mempertimbangkan segala kemungkinan yang ada dan melakukan penelitian secara teliti dan lebih mendalam.

## **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam pembahasan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan yang peneliti miliki. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Choirul, “*Studi Komparasi Prestasi Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Belajar Di Taman Pendidikan Qur’an Dan Yang Tidak Belajar Di Taman Pendidikan Qur’an Di Sekolah Dasar Tawang Harjo 01 Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati Pada Tahun 2004*”, Skripsi, Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2004.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Al-Zarnuji, Syaikh Ibrahim, *Ta’lim al-Muta’allim Thariq al-Ta’allum*, Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, t.t.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arief, Fariz Awaludin, *Terjemah Alala dan Penjelasannya*, Ciamis: Insan Teknik, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.

- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari Juz 1*, Libanon: Darul Kitab al-ilmiah, 1992.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.

Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Jakarta: Cemara Indah, 1978.

Latifah, “*Studi Komparasi Perilaku Beragama (Ibadah) Peserta didik di MIS Al-Jufri Sitibentar Mirit Kebumen yang bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan yang Bertempat Tinggal di Luar Pondok Pesantren*”, Skripsi, Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2009.

Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren*, Jakarta: Media Nusantara, 2006.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Miftachudin, “*Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Antara Siswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dan Siswa Yang Tinggal Di Kos Di SMA Islamic Centre Sultan Fatah Demak Tahun Ajaran 2005/2006*”, Skripsi, Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2006.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Muhidin dan Maman A, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Poerwodarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rahmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ratnawulan, Elis dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Bandung: Mizan, 2005.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Supriyadi, Teguh, “*Studi Komparatif Antara Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Besar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Kecil Di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*”, Skripsi, Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.



Tim Penyusun Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, Departemen Agama RI, 2003.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003), Bab I, Pasal I, Ayat 1.

Wahid, Abdurrahman, *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bhakti, tt.

Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Wiyono, Bambang Budi dan Sunarni, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2009.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981.

## **JURNAL**

Abdillah, *Relevansi Kewibawaan dan Kewiyataan dengan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, tahun 2012.

Bashori, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, tahun 2017.

Enneke, Yullianah, *Studi Komparatif Tingkat Berpikir Kritis Siswa Yang Tinggal Dan Tidak Tinggal Di Pesantren Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI MAN Mojosari Mojokerto*, *e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 3, No. 3, tahun 2015.

Hadi, Imam Anas, *Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, tahun 2017.

Jailani, M. Syahran, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, tahun 2014.

Jalil, Abdul, *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, tahun 2012.

Kurniawati, Nia, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 12, tahun 2017.

Ma'rifah, Siti dan Muhamad Mustaqim, *Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, tahun 2015.

Maunah, Binti, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Upaya Maksimalisasi Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No.1, tahun 2008.

Mustopa, *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, tahun 2014.

Nur, Iffatin, *Pendidikan Keluarga Sebagai Implementasi Long Life Education Dalam Perspektif Al Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No.2, tahun 2007.

Oviyanti, Fitri, *Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, tahun 2013.

Shofiyatun, Atun, Nurlela, dan Nawawi, *Pengaruh Penggunaan Buku Paket Kurtilas Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon*, *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 1, No. 2, tahun 2017.

Sidiq, Umar, *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, tahun 2013.

Srijatun, *Implementasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Slawi Kabupaten Tegal*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, tahun 2016.

Subaidi, *Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, tahun 2016.

Sufiani, *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, tahun 2017.

Suryawati, Dewi Prasari, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, tahun 2016.

Yanuarti, Eka, *Studi Komparasi Prestasi Siswa (Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS)*, *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, tahun 2016.

## Lampiran 1

### Daftar Nama Responden Uji Coba Instrument

NO	NAMA	KODE
1	Hilda Abi Permata	UC-1
2	Lina Nailurrohmah	UC-2
3	Ricky Ardi S	UC-3
4	Kamelia Rahma Eldina	UC-4
5	Angga Dwi Prasetyo	UC-5
6	Winda Kharisma dewi	UC-6
7	Muhammad Ayyatullah Al-Fitra	UC-7
8	Eni Apriliyana	UC-8
9	Adelia Permata Putri	UC-9
10	Nadzilla Rizka Maulidathi	UC-10
11	Muhamad Sodik	UC-11
12	Intan Syakila L	UC-12
13	Erlangga Dwi A	UC-13
14	Ibra Vimus Alfiansyah	UC-14
15	Syiliana Hanniatul Uzza	UC-15
16	Mukhammad Bagus Sabit Imanan	UC-16
17	Putri Ayu Ningtias	UC-17
18	Maura Firmada Oktaviani	UC-18
19	Wahyu Apriliana	UC-19
20	Jagad Syaifulloh	UC-20

## Lampiran 2

### Daftar Nama Responden Penelitian yang Tinggal Di Pondok Pesantren

NO	NAMA	KODE
1	M. Fauzi Akbar Wicaksono	R-1
2	Misbakhul Rizal	R-2
3	Riska Novitasari	R-3
4	Atina Chusnal Khuluq	R-4
5	Nabila Risqi Fatimah	R-5
6	Nur Hidayah	R-6
7	Sarifudin Maulana	R-7
8	Candra Pratama	R-8
9	Nandi Fergianto	R-9
10	Muhamad Zaky Mubarrok	R-10
11	Muhammad Reyhan Fadiyasa	R-11
12	Indra Dana Zulian	R-12
13	Andini Puspita Sari	R-13
14	Hana Wiyatul Magfiroh	R-14
15	Fita Azimatul Lismaroh	R-15
16	M. Arsy Ghifari Sufa	R-16
17	M. Zaenal Arifin	R-17
18	Melvin Faza Binnaja	R-18
19	Farid Arinal Haq	R-19
20	Fatino Wahyu Baskoro	R-20
21	M. Nurrohman	R-21
22	Gholam Akbar Annando	R-22
23	Ahmad Miftah Zuhri	R-23
24	Putra Ragil Agus Purwanto	R-24
25	Dewi Aisyah Kamilatunnisa	R-25

26	A. Zuhhadul Mujab	R-26
27	Ahmad Khoirul Muzzaki	R-27
28	Aida Khairunnisa	R-28
29	Alif Adi Prayoga	R-29
30	Alifia Qurotu Aini	R-30
31	Alya Athufa	R-31
32	Ameliana Najwa Prismadani	R-32
33	Athira Najuba	R-33
34	Dita Nur Anisa	R-34
35	Muhammad Hannan Ali	R-40

### Lampiran 3

#### Daftar Nama Responden Penelitian yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren

1	Sherly Aramitha Syahrani	R-1
2	Dany Setia Antoro	R-2
3	Rifki Aldiyanto	R-3
4	Muhammad Sayyidil Amin	R-4
5	Sella Anggraeni	R-5
6	Elsa Oktaviani	R-6
7	Hanum Salsabela Ni'matul Izza	R-7
8	Rani Agustina	R-8
9	Dewi Kharismawati Cahyaningsih	R-9
10	Maulida Namiroh	R-10
11	Aulia Agata Indah	R-11
12	Zahra Aisyifa Nur Khasanah	R-12
13	Sofi Sofiana	R-13
14	Shefira Rahmawati	R-14
15	Risqi Ayu Zaida Saviera	R-15
16	Nanda Adi Saputra	R-16
17	Setyo Wahyu Wibowo	R-17
18	Rasyid Cahyo Ramadiyanto	R-18
19	Ade Hidayatulloh	R-19
20	Muhammad Bagas Ramadhani	R-20
21	Malkan Azima	R-21
22	Reza Dwi Prasetyo	R-22
23	Lutfi Indriyani	R-23
24	Tri Wahyu Gilang Romadhon	R-24
25	Lia Hadlirotul Qudsiyah	R-25
26	Yasminda Rahma Azzahra	R-26



27	Fanny Dian Lestari	R-27
28	Intan Ayu Kismelinda	R-28
29	Muhammad Yusril Adi Fradilla	R-29
30	Ahmad Khoirul Umam	R-30
31	Arifatul Asniah	R-31
32	Wahyu Apriliyana	R-32
33	Sandrina Nur Yulianti	R-33
34	Salsa Chusnia Amanda Putri	R-34
35	Inneke Mahira Octavia	R-35

#### Lampiran 4

#### Kisi-kisi soal uji coba Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal
1.1. Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah SWT	Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan kitab-kitab Allah swt.	6 8 12 14	C2 C2 C2 C2	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda
	Menyebutkan pengertian kitab-kitab Allah dan shuhuf dan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dan shuhuf.	1 4 13 17 18	C1 C1 C1 C1 C1	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda
	Memahami macam-macam, isi dan fungsi kitab-kitab Allah swt.	3 5 7 10 19	C4 C2 C4 C1 C1	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda
2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT	Mengidentifikasi perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah swt.	2 9 11	C4 C4 C4	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda
3.1. Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT	Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah swt.	15 16 20	C1 C1 C1	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda

## Lampiran 5

### Soal Uji Coba Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon

Nama :  
No. Absen :  
Mapel : Aqidah Akhlak  
Kelas : VIII  
Jumlah Soal : 20  
Waktu : 100 menit

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!**

1. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para utusan-Nya sebagai pedoman hidup bagi manusia disebut....
  - a. Iman kepada Allah SWT
  - b. Iman kepada malaikat
  - c. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT
  - d. Iman kepada rasul
2. Beriman pada kitab-kitab suci sebelum al-Qur'an cukup dilakukan dengan...
  - a. Mengamalkannya
  - b. Membenarkan ajarannya
  - c. Meyakini keberadaanya
  - d. Semua benar
3. Fungsi kitab suci bagi kehidupan manusia adalah sebagai...
  - a. Kebutuhan pokoknya
  - b. Bacaan sehari-hari
  - c. Petunjuk hidupnya
  - d. Kebutuhan pelengkapanya
4. Kumpulan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada para rasul untuk diajarkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup disebut...
  - a. Al-Qur'an
  - b. Majalah
  - c. Suhuf
  - d. Kitab

5. Kitab Injil yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh umat nasrani di dunia, pada mulanya diturunkan kepada nabi...
- a. Musa as
  - b. Dawud as
  - c. Muhammad SAW
  - d. Isa as
6. Menurut bahasa kitab Zabur berasal dari bahasa arab mazmur dan jama'nya adalah...
- a. Muzamir
  - b. Muzamar
  - c. Muzamur
  - d. Muzamran
7. Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir diturunkan kepada rasul-Nya dan berfungsi sebagai...
- a. Dasar kehidupan
  - b. Ayat kauniyah
  - c. Hukum Allah SWT
  - d. Petunjuk dan pedoman kehidupan
8. ...وما خلقت الجن و الإنس الا... Lanjutan ayat tersebut ialah...
- a. الأخر
  - b. هدى
  - c. المظحون
  - d. ليعبدون
9. Perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah...
- a. Meyakini bahwa itu adalah kitab Allah SWT
  - b. Acuk tak acuh
  - c. Mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
  - d. Memahami isi kandungannya
10. Nabi Musa as merupakan salah satu utusan Allah SWT yang diberi wahyu berupa kitab...
- a. Injil
  - b. Zabur
  - c. Al-Qur'an
  - d. Taurat
11. Agar dalam hidup manusia tidak diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, maka ia harus...
- a. Berpegang teguh kepada tali Allah SWT dan tali sesama manusia
  - b. Memiliki martabat dan kedudukan di lingkungannya
  - c. Memiliki harta yang cukup sebagai bekal hidupnya
  - d. Menjaga alam dan lingkungan sekitarnya dengan baik
12. Hukum mengimani kitab-kitab Allah SWT adalah...
- a. Fardhu 'ain
  - c. Mubah



## **Lampiran 6**

### **Kunci Jawaban Soal Uji Coba Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon**

- |              |              |
|--------------|--------------|
| <b>1. C</b>  | <b>11. A</b> |
| <b>2. A</b>  | <b>12. A</b> |
| <b>3. D</b>  | <b>13. D</b> |
| <b>4. A</b>  | <b>14. C</b> |
| <b>5. D</b>  | <b>15. D</b> |
| <b>6. D</b>  | <b>16. D</b> |
| <b>7. D</b>  | <b>17. B</b> |
| <b>8. D</b>  | <b>18. D</b> |
| <b>9. C</b>  | <b>19. A</b> |
| <b>10. B</b> | <b>20. C</b> |

## Lampiran 7

### Dokumentasi Penelitian



**Gedung MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon**



**Suasana Apel Pagi**



**Suasana ketika peneliti menjelaskan prosedur pengisian angket dan tes**



**Suasana pengisian angket dan tes**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5280/un.10.3/J1/PP.00.21/12/2017

21 Desember 2017

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
2. Sofa Mutohar, M.Ag

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Lu'lu'ul Atqiya

NIM : 1403016105

Judul : **“STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU Nurul Huda Mangkang ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK DAN TIDAK TINGGAL DI PONDOK”**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Sofa Mutohar, M.Ag

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan PAI



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2341/Un. 10.3/D.1/TL.00/01/2018

Semarang, 1 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n : Lu'lu'ul Atqiya  
NIM : 1403016105

Yth.

Kepala Mts NU Nurul Huda

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Lu'lu'ul Atqiya

NIM : 1403016105

Alamat : RT.03 RW.02 Kel. Jejeg Kec. Bumijawa Kab. Tegal

Judul skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Nu Nurul Huda Mangkang Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2017/2018

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag  
2. Sofa Mutohar, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset, mulai tanggal 1 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag  
NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai Laporan).



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
**MTs NU NURUL HUDA SEMARANG**  
TERAKREDITASI A

NSM : 121233740015 NSS : 212337401023 NIS : 210070 NPSN : 20364853  
Jl. Irigasi Utara Mangkangkulon Tugu Semarang 50153 Telp. 024 866 1868  
email : mtsnunurulhuda@yahoo.com; mtsnunh@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 0204 /SKT.12 /MTS-NH/IX/2018

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Perihal Permohonan Izin Penelitian, Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang :

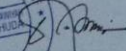
Nama : Drs. H. Samsudin, S.Pd  
Jabatan : Kepala MTs NU Nurul Huda Semarang  
Alamat Sekolah : Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangkulon Tugu Kota Semarang Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Lu'lu'ul Atqiya  
N I M : 1403016105  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang mulai tanggal 01 Agustus 2018 s.d 31 Agustus 2018 dengan Judul Skripsi "*Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019*".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 15 September 2018  
Kepala Madrasah,  
  
Dr. H. Samsudin, S.Pd  
NIP. :-

- Tembusan :
1. Mahasiswa Bersangkutan
  2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B. 1100/Un. 10.3/PP.00.04/06/2018

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Lu'lu'ul Atqiya  
Tempat tanggal lahir : Tegal, 10 Februari 1996  
NIM : 1403016105  
Progam/ Semester/ Tahun : SI/ VIII/ 2018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Jejeg RT 03 RW 02, Bumijawa, Tegal

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan maklum.

*Wassalamualaikum Wr.WB*

Mengetahui  
Korektor

Mustakimah

Semarang, 4 Juni 2018  
an Dekan

Wakil Dekan Bidang  
Mahasiswaan dan Kejasama



Hayudi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Lu'lu'ul Atqiyah  
NIM : 1403016105  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	16	22,85 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	8	16	22,85 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	16	22,85 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	10	14,30%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	12	17,15 %
	<b>Jumlah</b>	32	70	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup/Kurang)

Mengetahui,  
Dosen Validasi SKK

  
MUSTAKIMAH

Semarang, 4 Juni 2018

a.nDekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan  
dan Kerjasama





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax : (024) 7614453 Semarang 50185  
 email : jpp@walisongo.ac.id

*Certificate*

Nomor : B-2350/Un.16.0/PP3/PP.00.9/07/2018

This is to certify that

**LU`LU` UL ATQIYA**

Date of Birth: February 10, 1996  
 Student Reg. Number: 1403016105

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
 of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
 On May 5th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 43
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 403</b>



July 2nd, 2018

**Bu`Ti. Muhammad Saifullah, M.Ag.**

140321 199603 1 003

Certificate Number: 120180978

\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service  
 This program or test is not approved or endorsed by ETS.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : pgb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-4788/Un.10.0/P3/PP.00.9/12/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

LU`LU`UL ATQIYA : الطالبة

Tegal, 10 Februari 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1403016105 : رقم القيد

قد نُجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٩ ديسمبر ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣٠٩)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

التج، ٢٧ ديسمبر ٢٠١٧

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220172259





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

## PIAGAM

Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : LU'LU'UL ATQIYA  
NIM : 1403016105  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

87 ( 4,0 / A )

Semarang, 30 November 2017



SHOLIHAN P



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Lu'lu'ul Atqiya
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 10 Februari 1996
3. NIM : 1403016105
4. Alamat Rumah : Jejeg RT 03/02 kec. Bumijawa, kab. Tegal
5. Nomor HP : 083112938713
6. Email : luluatqiya@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. MI NU 01 Jejeg Lulus Tahun 2008
  - b. SMPN 1 Bumijawa Lulus Tahun 2011
  - c. SMAN 3 Slawi Lulus Tahun 2014
  - d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2014
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Mazidatul Ilmiah Jejeg
  - b. MDA/MDW Nahdlotus Solihin Jejeg